

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis kelayakan usaha, aspek non finansial meliputi aspek teknis, aspek pasar, aspek manajemen, serta aspek sosial dan lingkungan, usaha pengembangan budidaya ikan nila layak untuk dilaksanakan. Pertama dari aspek teknis usaha ini memiliki lokasi yang dekat dengan sumber air, akses yang mudah terhadap sarana produksi dan tingkat mortalitas ikan relatif kecil. Kedua dari aspek pasar produksi ikan meningkat permintaan akan ikan nila dari konsumen. Ketiga dari aspek sosial dan ekonomi usaha ini memberikan dampak positif bagi masyarakat. Keempat dari aspek organisasi, manajemen dan hukum usaha ini telah melakukan kerjasama dan musyawarah dengan kelurahan maupun kantor pemerintah setempat. Kelima dari aspek lingkungan, keberadaan usaha ini tidak menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan.
2. Analisis kelayakan finansial usaha ikan nila layak dengan nilai NPV sebesar Rp 15.004.432,00 yang dihasilkan lebih besar dari nol, nilai Net B/C sebesar 1.34 lebih besar dari satu, nilai IRR sebesar 13% lebih besar dari tingkat *discount rate* yang ditentukan sebesar 12%, *Break Event Point* (BEP) pada jumlah penjualan sebesar 3581 kg dan waktu pengembalian (*payback Periode*) modal investasi sudah sesuai dengan umur proyek 12 minggu yaitu 9 minggu.

## **B. Saran**

1. Saran dari penulis untuk kelompok tani Mejing kidul yaitu peningkatan produksi benih dengan menambah kolam pemeliharaan dan beberapa investasi lain guna memenuhi permintaan konsumen yang belum dapat terpenuhi.
2. Untuk membuat sebuah sistem keuangan yang terinci akan keluar masuknya uang yang digunakan.
3. Diharapkan kelompok tani Mejing Kidul kedepannya memiliki sebuah produksi makanan olahan dari bahan baku ikan nila, untuk menambah pendapatan para petani serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti kurang mendapatkan data yang lengkap karena tidak ada pembukuan keluar masuknya uang yang pasti dari kelompok tani Mejing Kidul.
2. Waktu pra-survey, observasi dan wawancara hanya sekitar 2 bulan dan belum mampu mengobservasi secara berkala dan berkelanjutan karena *deadline* pengumpulan.